

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 2 Subang yang berada di Jln. Wera Km. 05 dangdeur Subang 41212. Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik tingkat XI program studi keahlian Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP) yang berjumlah 5 orang partisipan.

Program studi keahlian APSDP merupakan salah satu program keahlian yang sudah lama didirikan di SMK N 2 Subang, mengingat Kab. Subang merupakan central perikanan, khususnya di wilayah Jawa Barat, selain Cianjur dan Sukabumi. Potensi dari program studi keahlian APSDP yang berada di SMK N 2 Subang ini adalah mempunyai letak yang geografis, karena lokasi yang dekat dengan ibu kota Propinsi dan Negara, dekat dengan jalan Propinsi, mempunyai luas lahan kurang lebih 2 Ha yang terdiri dari 13 kolam, dan memiliki ruangan *Hatchery* untuk proses pembelajaran. Program studi keahlian APSDP mempunyai unit produksi pembenihan, pendederan dan pembesaran ikan mas, lele, nila dan ikan hias.

Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP) di SMK N 2 Subang mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam : 1). melakukan pemijahan ikan, merawat telur dan larva; 2). Melakukan pendederan dan

pembesaran; 3). Memproduksi pakan ikan; 4). Melakukan usaha budidaya ikan; dan 5). Memasarkan hasil budidaya ikan.

Seluruh peserta didik tingkat X dan XI program studi keahlian Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP) di SMK N 2 Subang, diikut sertakan dalam kegiatan produksi secara langsung ke lapangan. Kecuali tingkat XII yang dikonsentrasikan pada pembelajaran di dalam kelas dan sekaligus persiapan dalam menghadapi Ujian Nasional, sehingga tidak dilibatkan lagi dalam kegiatan produksi. Begitu pun halnya dengan semua program keahlian yang lainnya yang ada di SMK N 2 Subang. Sehingga dengan adanya sedikit perbedaan sistem dari pembelajaran yang beradadi SMK N 2 Subang dengan SMK yang lainnya. Penulis tertarik untuk mencoba melakukan penelitian yang bertujuan untuk melihat performa siswa pada pembelajaran pembenihan ikan lele khususnya pada peserta didik tingkat XI program keahlian Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP) pada standar kompetensi memijahkan ikan lele dengan kompetensi dasar penguasaan teknik memijahkan ikan lele, penerapan teknik memijahkan ikan lele dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele.

B. Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi, tetapi dipindahkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan

dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah menghasilkan teori. Hal ini sama halnya seperti yang diungkapkan oleh Sulastris (2006) “bahwasannya dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan sampel”.

Jumlah peserta didik tingkat XI program keahlian Agribisnis Produksi Sumber Daya Perairan (APSDP) di SMK N 2 Subang berjumlah 5 orang peserta didik sebagai partisipan dalam penelitian. Fokus penelitian untuk melihat performa partisipan pada standar kompetensi, memijahkan ikan lele dengan kompetensi, dasar penguasaan teknik memijahkan ikan lele, penerapan teknik memijahkan ikan lele dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, untuk mempelajari serta mengevaluasi suatu bentuk permasalahan (*case*). Fokus penelitian yakni, mengetahui performa partisipan pada pembelajaran pembenihan ikan lele pada standar kompetensi memijahkan ikan lele dengan kompetensi dasar yakni, penguasaan teknik pemijahan ikan lele, penerapan teknik pemijahan ikan lele dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele.

Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 17) menyatakan bahwasannya penelitian kualitatif sifatnya deskriptif, karena data yang dianalisis tidak untuk menerima dan menolak hipotesis, melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala – gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka – angka atau koefisien antarvariabel. Dalam hal ini pendapat lain, Sulastri (2006:21) menambahkan “bahwasannya metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual dan kelompok.

Metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai performa partisipan pada pembelajaran pembenihan ikan lele yang ada di SMK N 2 Subang.

D. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian dengan pendekatan kualitatif ini, penulissendiri yang bertindak sebagai instrumen utama sekaligus pengumpul data. Sehingga dalam hal ini, penulis langsung terjun kelapangan guna pengumpulan data yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penulismemantau kegiatan praktik partisipan pada pembelajaran pembenihan ikan lele dengan melakukan observasi, dan studi dokumentasi serta wawancara dengan pendidik guna menambah informasi sebagai pelengkap data. Dengan demikian, penulis melakukan analisa data kualitatif secara keseluruhan, teknik reduksi data, penyajian data yang kemudian tersusun data – data yang diharapkan sehingga memungkinkan untuk dapat ditarik kesimpulan.

Menurut Malik (2011) bahwasannya Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sedangkan penyajian data adalah langkah menggabungkan informasi agar tersusun dalam suatu betuk yang padu dan mudah diraih. Suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Adapun kriteria dari pengumpulan data yang menjadi sasaran penulis adalah lebih dalam lingkup pembenihan ikan lele pada standar kompetensi memijahkan ikan lele dengan kompetensi dasar yakni penguasaan teknik memijahkan ikan lele, penerapan teknik memijahkan ikan lele dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele.

Kegiatan pembenihan ikan lele yang dilakukan secara langsung oleh partisipan di lapangan adalah dengan arahan dan bimbingan terlebih dahulu oleh penulis. Selama dalam kegiatan di lapangan akan dilakukan pemantauan secara langsung dari awal hingga akhir pembelajaran pembenihan ikan lele oleh penulis dibantu dengan observer lainnya. Demi untuk mendapatkan keakuratan data maka penulis juga memperkaya informasi data penelitian dengan metode wawancara dengan tiga informan *expertyang* berbeda dan studi dokumentasi dari tiga informan *expert* yang berbeda. Sehingga penulis dapat memperoleh data dan melakukan penganalisaan data (dibantu dengan berbagai sumber referensi terkait penelitian) sesuai dengan fokus penelitian yakni untuk melihat performa partisipan pada pembelajaran pembenihan ikan lele.

E. Sumber Data

Sumber data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang bersifat dinamis karena lebih bervariasi. Data diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari para observer dan informan *expert* melalui pengamatan kegiatan praktik di

lapangan dengan observasi, catatan lapangan, wawancara dengan guru produktif APSDP dan pembina/instruktur lapangan APSDP di SMK N 2 Subang.

Sedangkan data sekunder adalah data tertulis yang didapat dari studi kepustakaan yang mencakup buku – buku, dokumen, naskah tertulis atau jurnal yang antara lain berkaitan dengan penelitian. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat sekolah atau profil sekolah, visi misi sekolah, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian yang berguna untuk dapat menguatkan data – data penelitian dan membantu dalam penganalisaan data penelitian yang akan diolah untuk dapat ditarik kesimpulan yang bersifat keseluruhan dari data yang terkumpul hasil dari penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi yang penulis gunakan untuk pengumpulan data saat di lapangan adalah dengan teknik observasi berstruktur menggunakan alat skala nilai. Adapun skala nilai yang penulis gunakan sebagai acuan dalam instrumen observasi, untuk mengetahui kinerja partisipan saat pembelajaran pembenihan ikan lele di lapangan adalah 1. Tidak baik; 2. Kurang Baik; 3. Baik; 4. Sangat Baik.

Menurut Nazir (2003: 181) menyatakan bahwasannya teknik observasi berstruktur adalah merupakan metode pengamatan yang telah diketahui aspek dari aktivitas yang akan diamati yang relevan dengan masalah serta tujuan peneliti. Sedangkan skala nilai adalah sebuah instrumen yang mewajibkan pengamat untuk menetapkan subjek kepada

kategori dengan memberikan nomor atau angka pada kategori-kategori tersebut.

Adapun yang menjadi syarat para observer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kualifikasi pendidikan

Mahasiswa program studi pendidikan teknologi agroindustri jurusan teknologi perikanan yang telah lulus pada Program Praktik Industri (PI), Program Praktik Lapangan (PPL) dan pelaksanaan Tugas Akhir (TA).

2) Mempunyai pemahaman dan penguasaan dibidang teknik pemijahan ikan lele.

Adapun yang menjadi kewenangan para observer pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diberikan pengarahan berupa informasi terkait dengan teknik observasi yang digunakan dalam penelitian oleh penulis.
- 2) Diberikan simulasi teknik observasi terlebih dahulu untuk memberikan gambaran secara nyata saat berada di lapangan.
- 3) Diberikan pegangan berupa lembar pedoman observasi penelitian.
- 4) Observasi hanya terfokus pada standar kompetensi memijahkan ikan lele dengan kompetensi dasar yakni penguasaan teknik memijahkan ikan lele, penerapan teknik memijahkan ikan lele dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele.

- 5) Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, mulai dari kegiatan awal hingga akhir kegiatan pembelajaran pembenihan ikan lele.
- 6) Penilaian pada partisipan terhadap aspek yang diamati dari setiap kompetensi dasar adalah berdasarkan kenyataan di lapangan dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain.
- 7) Pemberian penilaian partisipan pada lembar observasi merupakan hak perindividu observer sesuai dengan skala nilai yang digunakan dalam instrumen penelitian.
- 8) Tidak adanya penundaan yang terlalu lama dalam memberikan penilaian terhadap partisipan saat pembelajaran pembenihan ikan lele di lapangan.

Pelaksanaan observasi berstruktur pada penelitian adalah dilakukan secara langsung oleh penulis yang menjadi observer. Pengamatan dilakukan secara intensif saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran pembenihan ikan lele, pada standar kompetensi memijahkan ikan lele dengan kompetensi dasar yakni penguasaan teknik memijahkan ikan lele, penerapan teknik memijahkan ikan lele dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele yang dilakukan oleh partisipan.

Partisipan melakukan kegiatan pembelajaran pembenihan ikan lele secara bertahap sesuai dengan prosedur pembenihan ikan lele. Setiap prosedur pembenihan ikan lele yang dilakukan oleh partisipan di

lapangan adalah secara bergiliran dengan waktu yang berbeda (tidak secara bersamaan), sehingga hal ini memudahkan untuk dilakukannya pengamatan oleh para observer pada setiap partisipan untuk diketahui kinerja dari tiap – tiap partisipan.

Penilaian disediakan pada lembar pedoman observasi dalam bentuk skala, yaitu dengan memberikan tanda *checklist*(√) pada kolom yang telah disediakan dengan kriteria penilaian adalah 1. Tidak baik; 2.Kurang Baik; 3.Baik; 4. Sangat Baik, sesuai dengan kinerja yang dilakukan oleh partisipan saat di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Teknik wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah wawancara berstruktur yakni, wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya, untuk ditanyakan secara langsung kepada informan *expert*. Jumlah informan *expert* dengan teknik wawancara ini berjumlah tiga orang. Para informan *expert* diajukan dengan pertanyaan yang sama tentang kegiatan pembelajaran pembenihan ikan lele, yang dilakukan oleh partisipan (subjek penelitian) selama ini saat berada di lapangan mengikuti kegiatan di unit produksi program studi APSDP.

Menurut Rachmawati (2012) menyatakan “bahwasannya wawancara berstruktur adalah wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang direncanakan sebelumnya, untuk ditanyakan secara langsung pada informan tentang suatu objek”.

Adapun yang menjadi syarat para informan *expert* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kualifikasi pendidikan:

Berlatar belakang pendidikan bidang perikanan (S1, D4 dan D3), berpengalaman dalam bidang perikanan baik pembenihan, pendederan maupun pembesaran ikan lele dan pada komoditas ikan lainnya.

2) Rutinitas informan berada di lingkungan program studi keahlian APSDP.

3) Informan mengetahui tentang fakta yang ada di lapangan terutama lingkup pada program studi keahlian APSDP.

4) Informan adalah orang – orang yang mempunyai keterikatan dengan partisipan program studi keahlian APSDP dalam hal, kedekatan dengan partisipan, mengetahui perkembangan partisipan, melakukan aktivitas pembelajaran bersama partisipan baik di kelas maupun saat berada di lapangan.

5) Informan adalah orang-orang yang telah memahami dan menguasai teknik pemijahan ikan lele (secara teroris dan praktiknya).

Adapun yang menjadi kewenangan para informan *expert* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Diberikan pengarahan berupa informasi terkait dengan teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian oleh penulis.

- 2) Diberikan simulasi teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini terlebih dahulu, untuk memberikan gambaran saat pelaksanaan wawancara berada di lapangan.
- 3) Tiap informan akan diajukan beberapa pertanyaan terkait dengan pembelajaran pembenihan ikan lele yang dilakukan oleh tiap partisipan saat di lapangan.
- 4) Wawancara hanya terfokus pada standar kompetensi memijahkan ikan lele dengan kompetensi dasar yakni penguasaan teknik memijahkan ikan lele, penerapan teknik memijahkan ikan lele dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele.
- 5) Jawaban dari setiap informan adalah jawaban fakta tentang pembelajaran pembenihan ikan lele yang dilakukan oleh partisipan selama ini saat di lapangan.
- 6) Tidak adanya penundaan yang terlalu lama dalam memberikan jawaban terhadap penilaian informan kepada partisipan saat pembelajaran pembenihan ikan lele.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara bertahap (satu persatu) dan dengan waktu yang berbeda. Menurut Nazir (2003: 201) menyatakan bahwasannya “beberapa kualifikasi seorang pewawancara adalah jujur, berminat, akurat, penyesuaian diri, tidak *over acting* dan inteligensia dan pendidikan”. Sehingga penulis yang menjadi pewawancara berusaha untuk berada dalam kualifikasi tersebut, demi untuk mendapat informasi

fakta di lapangan dan bukan buatan yang merupakan hasil manipulasi data.

Teknik wawancara bertujuan untuk mendapatkan data - data pelengkap yang bersifat fakta, dimana dari data – data tersebut adalah untuk memperkaya informasi dalam penelitian.

Adapun yang menjadi informan *expert* dalam wawancara adalah guru produktif, pembina dan instruktur lapangan program studi keahlian APSDP. Menurut Sulastri (2006: 26) “Informan *expert* adalah orang-orang yang bertanggung jawab dan benar-benar mengetahui, menguasai serta banyak terlibat dalam kegiatan yang diteliti”.

3. Teknik Studi Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi yaitu mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dalam fokus penelitian pada pembelajaran pembenihan ikan lele oleh partisipan. Studi dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sekolah, visi misi sekolah, profil program studi APSDP dan penilaian perkembangan partisipan juga daftar penilaian partisipan yang ada di program studi keahlian APSDP SMK N 2 Subang.

Adapun yang menjadi syarat studi dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat fakta, berupa daftar nilai partisipan dari Kaprog APSDP, daftar nilai partisipan dari guru produktif APSDP dan daftar nilai partisipan dari pembina APSDP sesuai kenyataan di lapangan.

- 2) Penilaian adalah bersifat objektif
- 3) Mempunyai keterkaitan dengan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian.
- 4) Dapat memperkaya informasi dalam penelitian.

Data studi dokumentasi tentang perkembangan dan daftar penilaian peserta didik tingkat XI program studi APSDP adalah bersumber dari tiga nara sumber (informan *expert*). Data perkembangan dan penilaian partisipan adalah pada mata pelajaran kejuruan. Hal ini, agar data yang diperoleh mempunyai keterkaitan yang erat dengan fokus penelitian pada pembelajaran pembenihan ikan lele, dengan standar kompetensi yakni, memijahkan ikan lele. Dengan kompetensi dasar yakni, penguasaan teknik memijahkan ikan lele, penerapan teknik memijahkan ikan lele dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele yang dilakukan oleh partisipan.

4. Studi Literatur

Merupakan suatu proses pencarian data, baik melalui data-data yang berbentuk tertulis maupun cetak. Adapun data-data tersebut adalah yang relevan dengan penelitian. Sehingga hal ini, akan sangat membantu penulis dalam menganalisa, mengkaji dan membaca data- data yang penulis dapatkan di lapangan dan studi literatur. Sehingga penulis dapat melakukan studi banding dan mampu menarik sebuah kesimpulan dengan baik dan benar.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat penelitian yang dirancang sesuai dengan objek penelitian. Sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam pengambilan data-data yang diinginkan saat berada di lapangan.

Menurut Sukardi (2003: 75) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah bertujuan untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan”. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah meliputi lembar pengamatan dengan teknik observasi berstruktur menggunakan alat skala nilai sebagai patokan bagi observer, untuk memberikan penilaian terhadap kinerja partisipan dalam pembelajaran pembenihan ikan lele, pada standar kompetensi yakni, memijahkan ikan lele, dengan kompetensi dasar yakni, penguasaan teknik memijahkan ikan lele, penerapan teknik memijahkan ikan lele dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele yang dilakukan oleh partisipan saat di lapangan.

Pedoman observasi menggambarkan kesiapan dan penguasaan keterampilan partisipan selama proses kegiatan pembelajaran pembenihan ikan lele di lapangan. Dimana, dalam setiap kompetensi dasar terdapat beberapa aspek penilaian (indikator) yang penulis rumuskan. Perumusan aspek penilaian adalah berdasarkan prosedur yang ada di lapangan dibantu dengan studi literatur dan pengalaman yang didapat oleh

penulissaat kegiatan praktikkum pembenihan ikan lele, baik di lingkungan institusi maupun di industri.

Alternatif penilaian disediakan pada lembar pedoman observasi dalam bentuk skala, yaitu dengan memberikan tanda *checklist*(√) pada kolom yang telah disediakan dengan kriteria penilaian adalah 1. Tidak baik; 2.Kurang Baik; 3.Baik; 4. Sangat Baik.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi – informasi dari para informan *expert*.Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur.Pelaksanaan wawancara dilakukan secara bertahap dan dengan waktu yang berbeda.Hasil wawancara diharapkan dapat memperkaya kajian dalam analisa penelitian.Sumber informasi diperoleh dari guru produktif, pembina/instruktur lapangan yang memberikan pembelajaran pada peserta didik tingkat XI program studi keahlian Agribisnis Produksi Sumber Perairan (APSDP).

Adapun sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada informan *expert*adalah pertanyaan – pertanyaan yang sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan dalam penelitian.Sejumlah pertanyaan dalam pedoman wawancara lebih mengarahkan pada penilaian para informan *expert* terhadap kinerja partisipanpada pembelajaran pembenihan ikan lele, yang dilihat dari setiap aspek kompetensi dasar yang ada pada standar kompetensi memijahkan ikan lele.

H. Analisa Data

Suatu analisa membutuhkan tahapan-tahapan untuk proses penguraian suatu pokok dari data atau informasi awal hingga akhir. Sehingga pada akhirnya dapat ditarik suatu kesimpulan yang tepat agar dapat dipahami.

Menurut Bungin (2007: 79) pada dasarnya, metode – metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sekaligus juga adalah metode analisa data, dengan kata lain prosedur metodis sekaligus juga adalah strategi analisis data itu sendiri, sehingga proses pengumpulan data juga sekaligus juga adalah proses analisis data. Dengan demikian, proses pengumpulan data juga adalah proses analisis data, karena itu setelah data dikumpulkan. Maka sesungguhnya sekaligus peneliti sudah menganalisis datanya.

Menurut Sulastrri (2006: 26) menyatakan bahwasannya dalam penelitian kualitatif tidak ada analisis data secara statistik. Walaupun ada juga data dokumen yang bersifat kuantitatif namun dijelaskan secara deskriptif. Analisa lebih bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan – kesamaan dan perbedaan – perbedaan.

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara berangsur – angsur setelah selesai mendapatkan sekumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumen. Dalam menafsirkan kesamaan – kesamaan dan perbedaan – perbedaan tersebut, tidak hanya semata – mata bersifat menggeneralisasikan atau mencari jawaban terbanyak. Penafsiran diarahkan pada hal – hal yang mendasar dari kenyataan sesuai dengan hasil yang didapat dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumen.

Data berupa hasil observasi yang didapat dari ketiga observer setelah selesai melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

1. Menjumlahkan skor seluruh partisipan pada setiap kompetensi dasar yang menjadi aspek penilaian para observer dalam pembelajaran pembenihan ikan lele.

2. Menentukan persentase penguasaan dan keterampilan partisipan pada setiap kompetensi dasar yang menjadi aspek penilaian, dengan menggunakan rumus:

$$P(\%) = \frac{\Sigma \text{Skor dalam setiap aspek}}{\Sigma \text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

3. Menentukan kriteria penguasaan keterampilan partisipan dalam setiap kompetensi dasar yang ada pada pembelajaran pembenihan ikan lele dengan standar kompetensi memijahkan ikan lele.
4. Mencari kesamaan – kesamaan dan perbedaan – perbedaan persepsi tentang kriteria partisipan dengan teknik pengumpulan data yang lain yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1 *Kategori penguasaan dan keterampilan peserta didik*

Persentase (%)	Kategori
90 - 100	Sangat baik
75 - 89,99	Baik
55 - 74,99	Kurang Baik
30 - 54,99	Tidak Baik
0 - 29,99	Sangat Tidak Baik

(Panggabean, 1996: 29)

Data hasil studi dokumentasi yang didapat, berupa daftar nilai partisipan pada pembelajaran mata pelajaran produktif (hasil tes) dari para informan *expert*, kemudian dilakukan penentuan kriteria yang dicapai oleh partisipan.

Tabel 3.2 *Kategori prestasi peserta didik berdasarkan skor perolehan peserta didik*

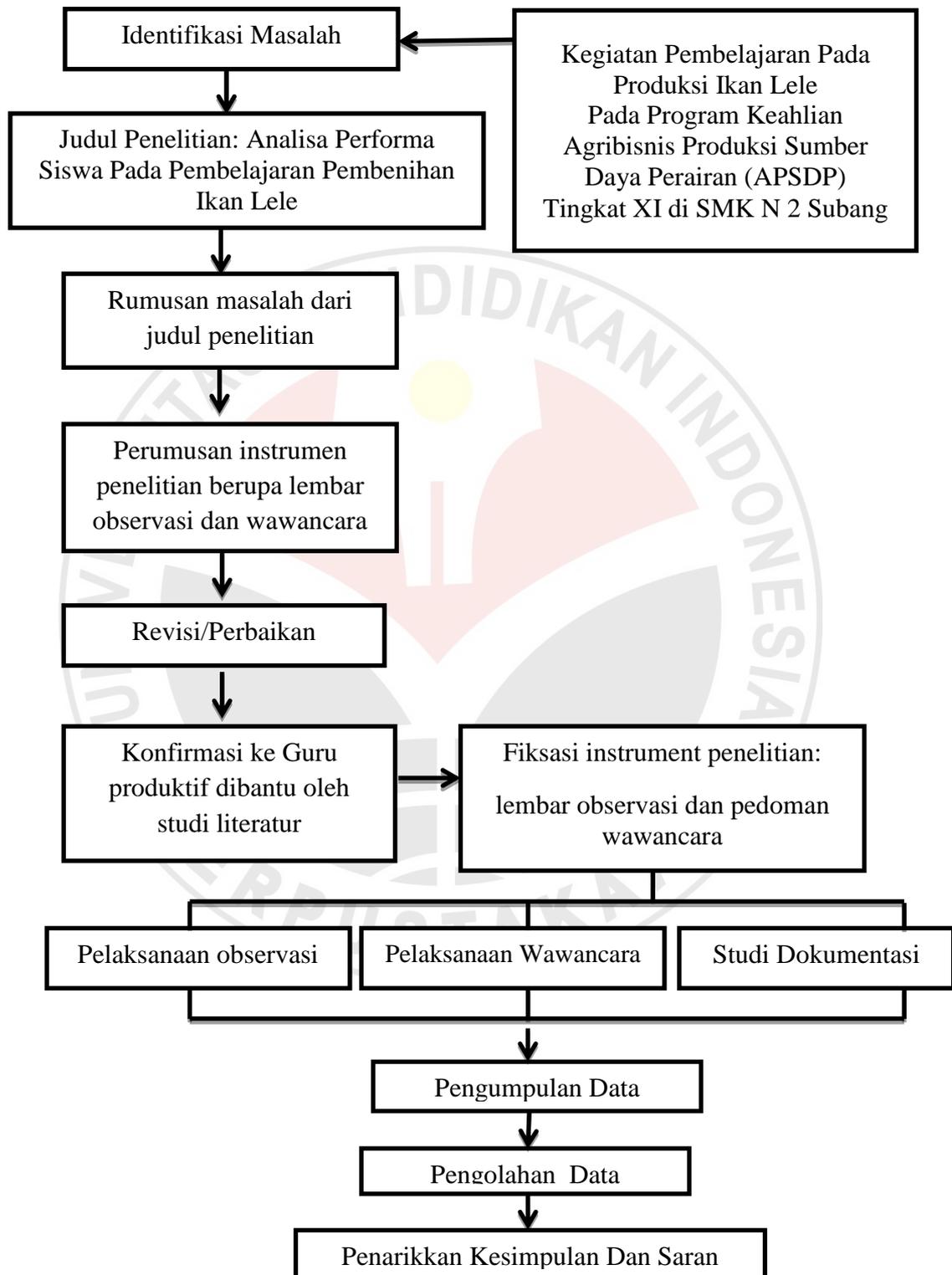
Persentase (%)	Kategori
90 - 100	Sangat baik
75 - 89,99	Baik
55 - 74,99	Kurang Baik
30 - 54,99	Tidak Baik
0 - 29,99	Sangat Tidak Baik

(Saputra, 2007: 14)

Daftar nilai partisipan pada pembelajaran mata pelajaran produktif (hasil tes) adalah sebagai data pelengkap, yang peneliti gunakan untuk menguatkan hasil temuan dari teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam penelitian.

I. Alur Penelitian

Penyusunan diagram alur penelitian dimaksudkan untuk mengarahkan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan penelitian hingga didapatkannya data di lapangan sampai pada penarikan kesimpulan. Adapun alur penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Bagan Diagram Alur Penelitian

J. Tahapan Penelitian

Tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahapan akhir. Berikut pemaparannya:

1. Tahap Persiapan

Adapun pada tahapan persiapan, penulis melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi masalah dan merumuskan masalah penelitian pada pembelajaran pembenihan ikan lele dengan standar kompetensi memijahkan ikan lele.
- 2) Perumusan instrumen penelitian yakni lembar observasi dan pedoman wawancara untuk mendapatkan data nyata di lapangan.
- 3) Melakukan konfirmasi pada guru produktif/pembimbing dibantu dengan studi literatur terkait penelitian.
- 4) Fiksasi instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

- 1) Penulis bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian, dengan dibantu lembar observasi terjun langsung ke lapangan, mengadakan pengamatan terhadap kinerja partisipan agar diketahui penguasaan keterampilannya dalam pembelajaran pembenihan ikan lele.
- 2) Penulis dibantu dengan pedoman wawancara melaksanakan wawancara kepada informan *expert* tentang pelaksanaan pembelajaran pembenihan ikan lele yang dilakukan oleh partisipan selama ini saat berada di lapangan.

- 3) Penulis mengumpulkan beberapa studi dokumentasi dari para informan *expert* untuk memperkaya informasi yang penulis butuhkan dalam analisa data penelitian.

3. Tahap Akhir

- 1) Penulis melakukan pengumpulan data dari para observer dan para informan *expert* pada pembelajaran pembenihan ikan lele saat di lapangan.
- 2) Penulis melakukan analisa data berupa data hasil observasi dari para observer, hasil wawancara dengan para informan *expert* dan hasil studi dokumentasi dari para informan *expert* kemudian dibantu dengan studi literatur terkait dengan penelitian.
- 3) Analisa lebih bersifat naratif kualitatif, mencari kesamaan – kesamaan dan perbedaan – perbedaan dari data yang didapat di lapangan dari observer dan informan *expert*.
- 4) Analisa data adalah bertujuan untuk mengetahui performa partisipan pada pembelajaran pembenihan ikan lele dengan standar kompetensi memijahkan ikan lele dan dengan kompetensi dasar yakni penguasaan teknik memijahkan ikan lele, penerapan teknik memijahkan ikan ikan lele, dan melakukan penanganan telur dan larva ikan lele. Sehingga diketahui kriteria performa dari peserta didik tingkat XI program studi keahlian APSDP.
- 5) Penarikan kesimpulan dan saran.

K. Jadwal Penelitian

Tabel 3.3 *Jadwal kegiatan penelitian*

No	Kegiatan	Bulan																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■																	
2	Bimbingan Proposal			■	■	■															
3	Seminar 1 (Proposal)						■														
4	Revisi Proposal							■													
5	Pengumpulan Data								■	■											
6	Bimbingan Skripsi									■	■										
7	Penulisan Naskah Skripsi									■	■	■	■	■							
8	Seminar 2 (Hasil Penelitian)															■					
9	Revisi Laporan Skripsi																■	■			
10	Ujian Sidang Skripsi																	■	■		